

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor industri memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan investasi, serta menciptakan lapangan kerja sehingga pengembangannya perlu didukung oleh ketersediaan infrastruktur yang memadai. Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2024 tentang Perwilayahan Industri menegaskan bahwa pengembangan industri bertujuan untuk mempercepat penyebaran dan pemerataan pembangunan industri serta menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang didukung oleh penguatan infrastruktur dan konektivitas wilayah. Selain itu, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 30 Tahun 2020 tentang Kriteria Teknis Kawasan Peruntukan Industri menyebutkan bahwa Kawasan Peruntukan Industri (KPI) harus memenuhi aspek aksesibilitas, ketersediaan sumber air baku, serta sistem pembuangan dan pengolahan air limbah yang memadai guna menjamin keberlangsungan kegiatan industri. Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, merupakan wilayah yang ditetapkan sebagai Kawasan Peruntukan Industri berdasarkan RTRW Kabupaten Temanggung 2024 dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, perkembangan aktivitas industri di wilayah tersebut perlu diimbangi dengan penyediaan infrastruktur yang memadai agar mampu mendukung kebutuhan industri secara optimal serta meminimalkan potensi permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai pengembangan infrastruktur penunjang Kawasan Peruntukan Industri di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung guna mengidentifikasi kondisi eksisting, menganalisis kebutuhan pengembangan, serta merumuskan arahan pengembangan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi wilayah sehingga dapat mendukung terciptanya kawasan industri yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Kabupaten Temanggung sebagai salah satu wilayah strategis di Jawa Tengah mempunyai potensi besar untuk pengembangan sektor industri, khususnya dengan dukungan letak geografisnya yang berdekatan dengan kota - kota besar seperti Magelang, Wonosobo, dan Semarang. Kecamatan Kranggan memiliki posisi strategis sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru di Temanggung. Kawasan ini diarahkan sebagai kawasan peruntukan industri dalam rencana tata ruang daerah, dengan tujuan guna mendorong diversifikasi ekonomi dan

meningkatkan daya saing wilayah. Kecamatan Kranggan merupakan salah satu dari 20 Kecamatan di Kabupaten Temanggung yang memiliki posisi strategis dalam pengembangan wilayah. Berdasarkan RTRW Kabupaten Temanggung Tahun 2024, Kecamatan Kranggan diarahkan sebagai kawasan dengan fungsi Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLP) yang didukung oleh sistem jaringan jalan nasional dan provinsi (RTRW Kabupaten Temanggung, 2024). Dalam konteks pengembangan ekonomi, Kecamatan Kranggan ditetapkan sebagai Kawasan Peruntukan Industri yang mencakup industri besar, menengah, kecil, serta mikro. Selain itu, pengembangan sektor industri di Kranggan juga diarahkan untuk memperkuat keterkaitan antara kawasan perkotaan dan perdesaan, memperluas lapangan kerja, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan dengan tetap mempertahankan daya dukung lingkungan sekaligus ketersediaan infrastruktur pendukung.

Namun, dalam perkembangannya, kawasan peruntukan industri di Kranggan masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait keterbatasan infrastruktur pendukung. Infrastruktur transportasi belum sepenuhnya terintegrasi, jaringan utilitas belum merata, dan fasilitas umum bagi pekerja industri masih terbatas. Kondisi tersebut dapat menghambat pertumbuhan investasi serta mengurangi daya tarik kawasan bagi *investor*. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah kajian yang komprehensif terkait pengembangan infrastruktur kawasan peruntukan industri di Kecamatan Kranggan. Kajian ini diharapkan bisa menyediakan gambaran terkait kondisi eksisting, kebutuhan, sekaligus arah pengembangan infrastruktur pendukung agar kawasan industri di Kranggan dapat berkembang secara terencana, efisien, dan berkelanjutan sekaligus menjadikan motor penggerak pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Temanggung (Prihestiwi & Ma'rif, 2021).

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Permasalahan utama dalam studi ini berakar pada ketidaksesuaian utilitas jaringan infrastruktur eksisting saat ini dengan standar spesifikasi kebutuhan operasional kawasan industri. Kondisi eksisting menunjukkan adanya defisit teknis yang nyata, seperti kapasitas fisik jalan arteri dan kolektor yang menyempit di bawah standar fungsional kendaraan logistik berat, belum tersedianya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) terpadu, serta belum optimalnya jaringan distribusi air baku. Oleh karena itu, fokus utama permasalahan adalah bagaimana merumuskan peningkatan kapasitas dan optimasi layanan teknis prasarana

eksisting agar mampu memenuhi kriteria fungsional industri tanpa mengubah ketetapan tata ruang zonasi KPI yang sudah ada.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan riset ini yakni, membuat arahan pengembangan infrastruktur yang komprehensif sekaligus berkelanjutan di KPI Kranggan untuk mengatasi kendala Infrastruktur, serta sejalan dengan yang tercantum di Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Temanggung. Guna mencapai tujuan yang telah dijabarkan, maka disusun beberapa sasaran yang akan dicapai sebagai berikut.

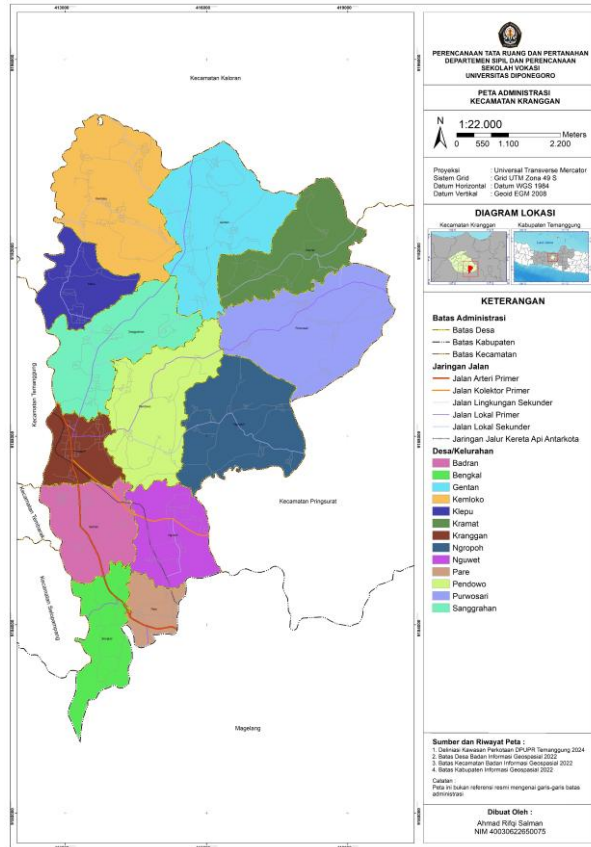
1. Analisis Jangkauan Infrastruktur Penunjang di Kawasan Peruntukan Industri di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.
2. Analisis Kebutuhan Infrastruktur Penunjang di Kawasan Peruntukan Industri di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.
3. Analisis Ketersediaan Lahan untuk Infrastruktur Penunjang Kawasan Peruntukan Industri di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.
4. Arahan Pengembangan Infrastruktur Penunjang Kawasan Peruntukan Industri di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pembahasan ialah batasan yang menentukan area, fokus, dan cakupan spesifik dari suatu tulisan atau penelitian lokasi yang digunakan.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Wilayah kajian mencakup seluruh administrasi Kecamatan Kranggan yang berada di Kabupaten Temanggung. Secara geografis, Kecamatan Kranggan mempunyai luas wilayah sekitar 57,61 km<sup>2</sup> yang terdiri dari beberapa desa dengan karakteristik wilayah yang didominasi oleh kawasan permukiman, pertanian, serta sebagian aktivitas perdagangan dan jasa skala lokal. Ruang lingkup wilayah dalam studi ini berlokasi di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Kecamatan Kranggan terdiri atas 13 desa/kelurahan yang terdiri dari 104 Rukun Warga (RW) dengan 390 Rukun Tetangga (RT). Batas wilayah Kecamatan Kranggan yaitu. Berdasarkan hasil identifikasi Pola Ruang Kawasan Peruntukan Industri (KPI) di Kecamatan Kranggan, diperoleh total luas kawasan sebesar 280,50 Ha atau sekitar 2,81 km<sup>2</sup>. Kawasan tersebut tersebar pada beberapa bagian wilayah Kecamatan Kranggan dengan dominasi luasan terbesar berada pada area inti kawasan industri.



Sumber : Penulis, 2025

**Gambar 1. 1** Peta Administrasi Kecamatan Kranggan

Secara administratif, wilayah Kecamatan Kranggan berbatasan dengan:

- Utara : Kecamatan Kaloran
- Timur : Kecamatan Pringsurat
- Selatan : Kabupaten Magelang
- Barat : Kecamatan Selopampang, Tembarak, dan Temanggung

#### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

- 1) Analisis Jangkauan Infrastruktur Industri: Fokus pada identifikasi radius jangkauan pelayanan dari tiap fisik infrastruktur industri di dalam dan sekitar KPI Kranggan, termasuk jaringan transportasi, utilitas dasar, serta fasilitas pendukung industri sebagai basis data awal untuk menilai kesiapan infrastruktur kawasan.
- 2) Analisis Kebutuhan Infrastruktur Industri: Membandingkan kondisi eksisting dengan standar ideal untuk mengidentifikasi defisit atau surplus infrastruktur, termasuk

kapasitas jalan, air, energi, dan sistem limbah, guna menghasilkan data kuantitatif kebutuhan pengembangan infrastruktur.

- 3) Analisis Ketersediaan Lahan : Menelaah Ketersediaan Lahan yang ada di Kecamatan Kranggan dengan beberapa variabel yang digunakan
- 4) Arahan Infrastruktur Industri: Merumuskan strategi dan program pengembangan Infrastruktur Industri secara terintegrasi. Infrastruktur penunjang KPI berpedoman pada standar teknis kawasan industri, seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Perindustrian. Hal tersebut mencakup jaringan jalan dengan kapasitas beban tinggi untuk logistik berat, pasokan air baku dan utilitas energi bervolume besar, serta kewajiban ketersediaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) terpadu khusus untuk memitigasi dampak lingkungan dari aktivitas produksi.

Penelitian ini dibatasi pada analisis kebutuhan serta ketersediaan infrastruktur industri Kawasan Peruntukan Industri (KPI) Kranggan, Kabupaten Temanggung. Analisis tidak mencakup aspek teknis detail perancangan bangunan industri maupun aspek manajemen operasional perusahaan.

## **1.5 Tahapan/Proses**

Tahapan pelaksanaan riset ini dirancang secara sistematis guna memastikan hasil analisis yang valid, dan mampu menghasilkan rekomendasi strategis yang aplikatif. Secara umum, proses riset dibagi menjadi empat tahap utama yakni, tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis, serta tahap luaran yang dihasilkan.

### **1.5.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan ialah tahap awal riset yang dilaksanakan untuk menyiapkan kebutuhan riset terkait pengembangan infrastruktur industri Kawasan Peruntukan Industri (KPI) di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Kegiatan pada tahap ini meliputi identifikasi permasalahan, penentuan tujuan dan variabel penelitian, studi literatur serta kebijakan, penghimpunan data primer serta sekunder, serta persiapan dan pengolahan data agar dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

### **1.5.2 Tahap Pengumpulan Data**

Tahap ini ialah fase eksekusi guna menghimpun data primer serta sekunder yang valid. Kualitas data yang dihimpun akan sangat menentukan akurasi hasil analisis. Oleh sebab itu, proses tersebut memadukan data observasi, dan data instansional.

- 1) Survei Primer survei primer dilakukan untuk memverifikasi kondisi aktual di lapangan yang seringkali berbeda dengan data statistik
- 2) Survei Sekunder penghimpunan data sekunder dilaksanakan dengan mendatangi sejumlah instansi terkait agar memperoleh dokumen resmi serta data statistik.

### **1.5.3 Tahap Analisis**

Setelah data terhimpun, tahap selanjutnya adalah pengolahan serta analisis data sebagai inti dari riset, di mana data mentah diolah menjadi informasi yang mendukung pengambilan keputusan. Proses analisis dilaksanakan secara bertahap dan sistematis selaras dengan sasaran penelitian yang telah dirumuskan, meliputi analisis jangkauan pelayanan infrastruktur, analisis kebutuhan infrastruktur, sekaligus penyusunan arahan pengembangan Infrastruktur Industri Kawasan Peruntukan Industri (KPI) di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

### **1.5.4 Tahap Luaran yang Dihasilkan**

Tahap luaran yang dihasilkan merupakan tahap akhir dalam riset yang menitikberatkan pada penyusunan serta penyajian hasil analisis ke dalam bentuk produk akhir penelitian. Pada tahap ini, seluruh hasil analisis jangkauan pelayanan, kebutuhan, ketersediaan, serta arahan pengembangan infrastruktur diolah dan disusun secara sistematis, sehingga menghasilkan output berupa Peta Arahan Pengembangan Infrastruktur Penunjang di Kecamatan Kranggan. Peta tersebut digunakan sebagai media visual untuk menunjukkan lokasi prioritas pengembangan Infrastruktur Industri Kawasan Peruntukan Industri (KPI), sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan sekaligus pengambilan kebijakan pembangunan wilayah.

## **1.6 Metode dan Hasil Akhir**

Metode yang dipakai dalam studi ini terdiri atas empat analisis utama, yakni analisis jangkauan infrastruktur industri untuk mengetahui tingkat keterlayanan fasilitas terhadap Kawasan Peruntukan Industri (KPI), analisis kebutuhan infrastruktur industri dalam mengidentifikasi kebutuhan pelayanan berdasarkan kondisi serta perkembangan wilayah, analisis ketersediaan lahan untuk mengetahui potensi lahan yang dapat mendukung pengembangan infrastruktur, serta arahan pengembangan infrastruktur sebagai hasil akhir penelitian yang disusun berdasarkan hasil analisis sebelumnya.

### 1.6.1 Kebutuhan Data

Kebutuhan data adalah informasi atau data yang dibutuhkan dalam melakukan hasil analisis dalam penyusunan riset. Kebutuhan data yang akan dipakai dalam riset pengembangan infrastruktur industri kawasan peruntukan industri Kecamatan Kranggan sebagai berikut.

**Tabel 1. 1 Kebutuhan Data**

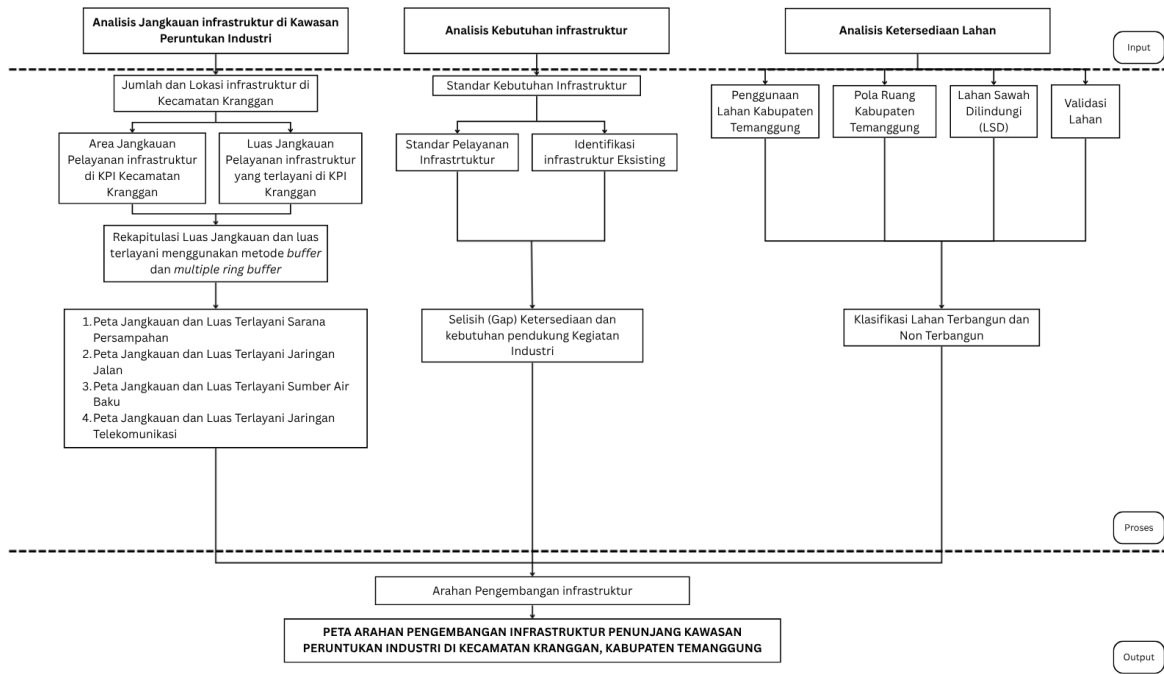
<b>Teknik Analisis</b>	<b>Nama Data</b>	<b>Bentuk Data</b>	<b>Unit Data</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Sumber Data</b>
Identifikasi dan Analisis Jangkauan Infrastruktur Industri untuk Kawasan Peruntukan Industri & Analisis Kebutuhan Infrastruktur Industri KPI	RTRW Kabupaten Temanggung 2024-2044	Dokumen	Kabupaten	Sekunder	RTRW Kabupaten Temanggung
	Permenperin Nomor 26 Tahun 2025	Dokumen	Nasional	Sekunder	Peraturan Menteri
	Permenperin Nomor 30 Tahun 2020	Dokumen	Nasional	Sekunder	Peraturan Menteri
	Rencana Pola Ruang Kabupaten Temanggung	Dokumen	Kabupaten	Sekunder	DPUPR Kabupaten Temanggung
	Jumlah dan Lokasi Sarana Persampahan	Dokumen	Kabupaten	Sekunder	DPUPR Kabupaten Temanggung
	Jumlah dan Lokasi Prasarana Jaringan Jalan	Dokumen	Kabupaten	Sekunder	DPUPR Kabupaten Temanggung
	Jumlah dan Lokasi Sumber Air Baku	Dokumen	Kabupaten	Sekunder	DPUPR Kabupaten Temanggung
	Jumlah dan Lokasi IPAL	Dokumen	Kabupaten	Sekunder	DPUPR Kabupaten Temanggung
	Jumlah dan Lokasi Jaringan Telekomunikasi	Dokumen	Kabupaten	Sekunder	DPUPR Kabupaten Temanggung

<b>Teknik Analisis</b>	<b>Nama Data</b>	<b>Bentuk Data</b>	<b>Unit Data</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Sumber Data</b>
	Data Proyeksi Pertumbuhan Penduduk	Numerik Tabel	Kecamatan	Sekunder	BPS (Kecamatan Dalam Angka)
	Jumlah Pekerja Industri	Numerik Tabel	Kecamatan	Sekunder	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Temanggung
	Titik TPS/TPA	<i>Shapefile</i>	Kabupaten	Sekunder	Dinas Lingkungan Hidup
Analisis Ketersediaan lahan	Curah Hujan	<i>Shapefile</i>	Kabupaten	Sekunder	DPUPR Kabupaten Temanggung
	Kerawanan Longsor	<i>Shapefile</i>	<i>Shapefile</i>	Sekunder	BPBD Kab Temanggung
	Kelerengan	<i>Shapefile</i>	Kabupaten	Sekunder	DPUPR Kab. Temanggung
	Ketinggian	<i>Shapefile</i>	Kabupaten	Sekunder	DPUPR Kab. Temanggung
	Jenis Tanah	<i>Shapefile</i>	Kabupaten	Sekunder	Bappeda
	Penggunaan Lahan	<i>Shapefile</i>	Kabupaten	Sekunder	DPUPR Kabupaten Temanggung
	Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Temanggung	<i>Shapefile</i>	Kabupaten	Sekunder	DPUPR Kabupaten Temanggung
	Jaringan Jalan	<i>Shapefile</i>	Kabupaten	Sekunder	DPUPR Kabupaten Temanggung
	Jaringan Drainase	<i>Shapefile</i>	Kabupaten	Sekunder	DPUPR Kabupaten Temanggung

Teknik Analisis	Nama Data	Bentuk Data	Unit Data	Jenis Data	Sumber Data
	Batas Administrasi Kabupaten	Shapefile	Kabupaten	Sekunder	DPUPR Kabupaten Temanggung

Sumber : Hasil Analisis, 2026

## 1.6.2 Teknik Analisis



Sumber : Penulis, 2025

**Gambar 1. 2 Kerangka Analisis**

Analisis pertama dalam studi ini ialah analisis jangkauan infrastruktur industri di Kawasan Peruntukan Industri (KPI) Kecamatan Kranggan. Analisis tersebut dilaksanakan dengan menggunakan data jumlah dan lokasi infrastruktur yang ada di Kecamatan Kranggan untuk mengetahui tingkat keterlayanan fasilitas terhadap kawasan industri. Tahapan analisis dilakukan melalui identifikasi area jangkauan pelayanan dan luas wilayah yang terlayani menggunakan metode *buffer* dan *multiple ring buffer* dalam Sistem Informasi Geografis (SIG). Temuan dari analisis ini berupa rekapitulasi luas jangkauan dan luas wilayah terlayani pada beberapa fasilitas, seperti persampahan, jaringan jalan, sumber air baku, serta jaringan telekomunikasi. Analisis tersebut dimanfaatkan dalam mengetahui tingkat kesiapan infrastruktur kawasan serta wilayah yang masih belum terlayani secara optimal.

Analisis kedua adalah analisis kebutuhan infrastruktur yang dilaksanakan guna mengetahui kesesuaian antara kondisi eksisting infrastruktur dengan kebutuhan pelayanan kawasan industri di masa mendatang. Analisis ini menggunakan data proyeksi jumlah pekerja industri Kecamatan Kranggan tahun 2025 yang kemudian dibandingkan dengan standar pelayanan infrastruktur dan kondisi infrastruktur eksisting. Melalui proses tersebut diperoleh selisih atau *gap* antara ketersediaan dan kebutuhan infrastruktur kawasan industri. Hasil analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi fasilitas yang masih mengalami kekurangan maupun fasilitas yang perlu dikembangkan agar mampu mendukung aktivitas industri secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Analisis ketiga adalah analisis ketersediaan lahan yang bertujuan untuk mengetahui potensi lahan yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan infrastruktur industri kawasan industri. Analisis ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa variabel, yaitu penggunaan lahan Kabupaten Temanggung, pola ruang Kabupaten Temanggung, kawasan Lahan Sawah Dilindungi (LSD), serta validasi kondisi lahan di lapangan. Seluruh variabel tersebut dianalisis untuk menghasilkan klasifikasi lahan terbangun dan non-terbangun sehingga dapat diketahui wilayah yang masih sesuai untuk pengembangan infrastruktur penunjang KPI. Analisis ini penting dilakukan agar pengembangan kawasan industri tetap memperhatikan kesesuaian tata ruang dan keberlanjutan pemanfaatan lahan.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis tersebut, penelitian ini menghasilkan arahan pengembangan infrastruktur industri Kawasan Peruntukan Industri di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Arahan pengembangan disusun berdasarkan hasil analisis jangkauan pelayanan, kebutuhan infrastruktur, dan ketersediaan lahan sehingga dapat menghasilkan strategi pengembangan yang lebih terarah, terintegrasi, dan sesuai dengan kondisi wilayah. *Output* akhir penelitian ini berupa Peta Arahan Pengembangan Infrastruktur Industri Kawasan Peruntukan Industri di Kecamatan Kranggan yang diharapkan bisa menjadi acuan dalam perencanaan pembangunan kawasan industri secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

### **1.6.3 Hasil Akhir**

Seluruh rangkaian analisis di atas akan bermuara pada formulasi strategi pengembangan yang konkret. Temuan akhir dari studi ini ialah Peta Pengembangan Infrastruktur Penunjang Kawasan Peruntukan Industri di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Dengan

metodologi yang komprehensif, diharapkan Tugas Akhir ini dapat memberikan solusi yang solutif, terukur, dan spasial bagi permasalahan infrastruktur pendukung yang ada di Kawasan Perkotaan Kranggan.

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam pembuatan Tugas Akhir ini dibuat untuk menyediakan gambaran alur penulisan secara sistematis dari awal hingga akhir penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang yang menjelaskan urgensi pengembangan infrastruktur industri Kawasan Peruntukan Industri (KPI) di Kecamatan Kranggan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan materi, tahapan penelitian, metode analisis, serta sistematika penulisan. Bab ini menjadi landasan dalam memahami arah dan fokus riset yang dilaksanakan.

### **BAB II KONSEP PERENCANAAN**

Bab ini menguraikan landasan konseptual dan teoritis yang dipakai dalam riset, meliputi konsep pengembangan kawasan industri, standar infrastruktur industri KPI, analisis kependudukan dan proyeksi tenaga kerja, konsep kebutuhan infrastruktur, serta metode analisis yang digunakan seperti Gap Analysis dan analisis spasial. Selain itu, disajikan kerangka pikir penelitian sebagai dasar alur analisis.

### **BAB III PROFIL WILAYAH STUDI**

Bab ini berisi gambaran umum wilayah studi yaitu Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, yang mencakup kondisi geografis, administrasi, kependudukan, penggunaan lahan, serta kondisi eksisting infrastruktur industri kawasan. Data yang disajikan merupakan hasil kompilasi dari data sekunder dan survei lapangan sebagai dasar analisis pada bab selanjutnya.

### **BAB IV ANALISIS DAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI**

Bab ini ialah inti pembahasan yang berisi temuan analisis riset secara bertahap sesuai sasaran yang telah ditetapkan, meliputi Analisis Jangkauan Infrastruktur Industri, Analisis Kebutuhan Infrastruktur Industri, Analisis Ketersediaan Lahan, Arahan Pengembangan Infrastruktur Industri. Hasil dari analisis ini berupa peta rencana pengembangan infrastruktur industri yang menjawab permasalahan riset.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil analisis yang telah dilaksanakan sekaligus rekomendasi sebagai arahan tindak lanjut bagi pengembangan Kawasan Peruntukan Industri di Kawasan Perkotaan Kranggan agar lebih terencana, efisien, dan berkelanjutan.